



MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan,
Teologi, Seni dan Konseling



Editor:

**Erly Oviane Malelak, M.Pd.
Delsylia Tresnawati Ufi, M.Si.**

MODERASI BERAGAMA

Implementasi Melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi,
Seni Dan Konseling



Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. More | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse |
Hermin | Rebeka F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsylla T. Ufi | Hasanuddin
Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu | Maria I. Sesfac | Hanna Dewi Aritonang
| Kurniawati Aseleo | Kristian E.Y.M. Afi | Rudi Fanggidae | Fenetson Pairikas | Doni
A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana Tuhumuri |
Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rofi J.I. Natonis |
Mariyanti Adu | Jemris R. Allung | Trijuliiani Renda | Meyrlin Saefalu | Merita F.
Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B. Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary |
Apritia G. Kause. | Merling T. L. L. C. Messakh | Andris Noya | Josias Taihutu

PENERBIT KBM INDONESIA



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Penerbit KBM Indonesia

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan
buku-buku penulis di tanah air Indonesia.

Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi,
Pendidikan, Teologi, Seni dan Konseling

Copyright © 2022 By Orista Y.D., dkk.
All rights reserved

ISBN
978-623-499-311-0

15 x 23 cm, xii + 280 halaman
Cetakan ke-1, Desember 2022

Penulis

Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. Mone | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse | Hermin | Rebecka
F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsyllia T. Ufi | Hasanuddin Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu
| Maria I. Sesfao | Hanna Dewi Aritonang | Kurniawati Aseleo | Kristian F.Y.M. Afi | Rudi Fanggih
Fenetson Pairikas | Doni A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana
Tuhumuri | Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rolfi J.I. Natonis | Mariyanti Adu |
Jemris R. Allung | Trijuliani Renda | Meyrlin Saefatu | Merita F. Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B.
Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary | Apritia G. Kause | Merling T. L. L. C. Messakh |
Andris Noya | Josias Taihutu

Desain Sampul
Aswan Kreatif

Tata Letak
Tim KBM Indonesia Group

Editor Naskah
Erly Oviane Malelak, M. Pd.
Delsyllia Tresnawaty Ufi, M. Si

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras untuk menyalin atau menjiplak naskah
hasil lay out ini. Penerbit

Diterbitkan Oleh:
PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
NO. IKAPI 279/JTI/2021
Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)

Website
<https://penerbitkbm.com>
www.penerbitbukumurah.com

Email
karyabaktimakmur@gmail.com

Distributor
<https://toko.penerbitbukujogja.com>

Youtube
Penerbit KBM Sastrabook

Instagram
@penerbit.kbm
@penerbitbukujogja

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit



Sanksi Pelanggaran Pasal 27 Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait pidana paling lama 5 (lima) tahun, atau dikenakan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan diperuntukkan kepentingan komersial program komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dilarang keras mengutip, memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa seizin penerbit dan penulis.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENGANTAR	vii
MODERASI BERAGAMA	1
Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe	
BAB 1	
MODERASI BERAGAMA PEREKAT DAN PEMERSATU BANGSA	23
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI NILAI KEPEDULIAN SEBAGAI NILAI LUHUR AGAMA UNTUK MEMPERKOKOH PERSATUAN INDONESIA	24
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PANCASILA	29
Trijuliani Renda, M.Si.	
MODERASI BERAGAMA DAN MELEMAHNYA PLURALISME INDONESIA	34
Remegises Danial Yohanis Pandie, M.Pd.	
MAKNA KETUHANAN SEBAGAI FONDASI BAGI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA	41
Dr. Simon Kasse	

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA	47
--	-----------

Hermin, M.Pd.K.

BAB 2

MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DAN REMAJA KRISTEN	53
---	-----------

INTEGRASI MAKNA MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	54
--	-----------

Rebeka Filda Hawali, M.Pd.

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SEBAGAI BAGIAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	58
--	-----------

Malitsa. G. Tahitu, M.Si.

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK SEJAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN	66
--	-----------

Delsyia Tresnawaty Ufi, M.Si.

MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN REMAJA KRISTEN	73
---	-----------

Hasanuddin Manurung, M.Pd.K.

PERAN PEMUDA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA.....	81
--	-----------

Nofriana Baun, M.Pd.K.

PERWUJUDAN KONSEP MODERASI DALAM BINGKAI KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA.....	88
---	-----------

Yuvine Marlene Cicilia Noach, M.Si

BAB 3

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA	97
---	-----------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	98
--	-----------

Esti Regina Boiliu, S.Th., M.Pd.

MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	107
---	------------

Maria Indriani Sesfao, M.Pd. K

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AGAMA KRISTEN	111
---	------------

Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th.

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELUARGA.....	119
---	------------

Kurniawati Aseleo, M.Pd.K.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ERA GLOBALISASI.....	125
--	------------

Dr. Kristian E.Y.M. Afi, M.Pd.K.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK: TANTANGAN DAN HARAPAN.....	133
--	------------

Rudi Fanggidae, M.Pd.K

BAB 4

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI TEOLOGIS DALAM MODERASI BERAGAMA.....	145
--	------------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN	146
---	------------

Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K.

MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI IMPLEMENTASI SEMBILAN BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.....	153
--	------------

Doni Ariani Leowandri Liu, M.Pd.

SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (KAJIAN TERHADAP MARKUS 12:30-31)	159
---	------------

Elizabeth Margareth Pingak, M.Pd.

MODERASI ALA YESUS: BENCANA ATAU PETAKA (TAFSIR SOSIAL TEKS MATIUS 15:21-27)	164
---	------------

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

Dr. Karel M. Siahaya, M.Th., MH., M.Sn.

Dr. Flora Maunary, M.Pd.K

MODERASI BERAGAMA DALAM KASIH AGAPE.....	172
---	------------

Meyrlin Saefatu, M.Th.

BAB 5

INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KONSELING.....	181
---	------------

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM LANDASAN RELIGIUS BIMBINGAN DAN KONSELING.....	182
---	------------

Maria Natalia Loban, M.Pd.

IDENTIFIKASI <i>CULTURALLY SENSITIVE</i> KONSELOR SEBAGAI UPAYA MODERASI BERAGAMA DALAM SETTING KONSELING.....	188
---	------------

Triati Lestari Salau, M.Pd.

**“ALE RASA BETA RASA” SUATU MODEL LAYANAN PASTORAL
KONSELING DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA BAGI
ORANG MALUKU..... 195**

Juliana Tuhumury, M.Si.

**MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDEKATAN KONSELING KRISTEN..... 203**

Merita Florawati Naisanu, M.Si.

BAB 6

**PERAN MODERASI BERAGAMA DI BERBAGAI
BIDANG 211**

**STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM TAKSONOMI BLOOM RANAH AFEKTIF 212**

Johana Manubey, M.Pd.

**HARMONI DALAM KEBERAGAMAN (INTERNALISASI MODERASI
BERAGAMA MELALUI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN
MASYARAKAT KEPULAUAN)..... 220**

Belly I. Kristyowidi, S. Hum., M.Pd.

**MISI EKOLOGIS SEBAGAI AGEN MODERASI
BERAGAMA..... 231**

Amelia Wila, S.Si-Teol.,M.Si.

**PRINSIP ETIKA KRISTEN DALAM MENANGGAPI ISU AGAMA DI
MEDIA SOSIAL SNACK VIDEO 236**

Merling T. L. L. C. Messakh, M.Pd.

**PERAN PERILAKU PROSOSIAL DALAM UPAYA TERCIPTANYA
TOLERANSI BERAGAMA..... 247**

Andris Noya, M.Si.

Josias Taihutu, M.Si.

PERAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS MUSIK LOTI ENTERTAINMENT 256

Rolfi Junyanto Is Natonis, M.Sn.

KEBIJAKAN KEPALA DAERAH KOTA KUPANG PERIODE 2017-2022 TENTANG PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA..... 261

Mariyanti Adu, M.Pd.

SEMANGAT PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DENGAN BINGKAI MODERASI BERAGAMA 268

Jemris Rubiyanto Allung, M.Pd.

PERAN MAHASISWA DALAM MODERASI BERAGAMA..... 276

Apritia Grase Kause



www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PENGANTAR

Desain Implementasi Moderasi Beragama : Dari Konsep Ke Aksi

Moderasi beragama (MB) sesungguhnya merupakan jiwa bangsa Indonesia yang saling bertenggang rasa, saling menghargai dalam perbedaan, dan saling support untuk kemajuan bersama tanpa pengabaian terhadap eksistensi kelompok tertentu. Eksistensi keberagaman etnik dengan budaya, bahasa, agama dan kepercayaan telah diterima sebagai kekayaan bersama dan menjadi identitas bangsa Indonesia, yang memungkinkan warga masyarakat hidup rukun dalam perbedaan. Identitas masyarakat Indonesia yang beragama dengan nilai-nilai kebangsaan seperti demokratis; keadilan, dan penghargaan terhadap hak kebebasan beragama belakangan mengalami pemudaran di kalangan sebagian orang yang kehilangan orientasi diri kebangsaan dan keIndonesiaan dengan mengabaikan kebhinekaan yang dimiliki bangsa ini. Hal ini menjadi alasan mengapa MB patut dikedepankan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diakui bahwa saat ini MB telah menjadi salah satu sasaran strategis dalam pembangunan nasional dan untuk memahami seperti apa MB, sejak 2019 lalu, Kemengterian

Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) dan berbagai kalangan telah mempublikasi sejumlah referensi yang menjelaskan tentang konsep dan strategi implementasi moderasi beragama, tetapi ternyata masih diperlukan pengayaan dan penyesuaian cara implementasinya sesuai konteks kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia. Kegelisahan mana di respon oleh kelompok orang-orang muda dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang beragama, baik institusi maupun keilmuan berinisiatif menerbitkan buku yang ada di tangan pembaca. Buku ini diberi judul Book Chapter Moderasi Beragama. Saya menangkap kegelisahan orang-orang muda kreatif ini dengan melihat secara cepat masing-masing tulisan yang tersaji dalam buku ini. Peta isu dan permasalahan yang disajikan dalam buku ini dapat disebut berikut.

Bagian pertama buku memuat sejumlah tulisan yang mendiskusikan konteks dan urgensi modersasi beragama sebagai fondasi bagi integrasi kelompok-kelompok masyarakat Indonesia. Orista Yulisty Dandina Mone misalnya, menggugah pembaca dengan pencarian nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menyatukan keberbedaan. Remegises Danial Yohanis Pandie, mengajak pemeluk agama menemukan pendekatan dalam implementasi MB melalui paradigma beragama yang inklusif. Simon Kasse mengingatkan kembali kepada konsep Tuhan Yang Maha Esa sebagai suatu konsep khas masyarakat beragama di Indonesia. Hermin, menegaskan salah satu poin penting dari moderasi beragama yaitu anti kekerasan.

Bagian kedua buku ini mendiskusikan secara ekstensif cara implementasi moderasi beragama kepada anak usia dini dan remaja Kristen. Rebeka Filda Hawali memberi aksentuasi penting terhadap penanaman nilai MB sejak dini kepada anak, sekaligus dijadikan sebagai bagian dari Pendidikan karakter. Malitsa. G. Tahitu menegaskan peran orang tua dalam hal penanaman dan pewarisan nilai-nilai

MB, ternyata Pendidikan di rumah (oleh orang tua) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap toleransi dan MB anak. Seirama dengan Malitsa, Delsylia Tresnawaty Ufi menegaskan keteladan orang tua sebagai prasyarat anak-anak mengembangkan pemahaman dan sikap moderasi beragama. Tulisan Hasanuddin Manurung memosisikan remaja Kristen sebagai subjek penting implementasi MB, sementara tulisan terakhir bagian ini, Nofriana Baun memberi aksentuasi penting pada peran pemuda dalam hal mengimplementasikan MB.

Pada bagian ketiga buku ini, para penulis secara gamblang membahas implementasi MB dari perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK). Esti Regina Boiliu membuka diskusi bagian ini dengan menegaskan eksistensi pembelajaran agama Kristen dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Maria Indriani Sesfao mengintrodusir pemikiran tentang pentingnya MB dalam kurikulum PAK. Hanna Dewi Aritonang, menegaskan tentang empat indikator MB sesungguhnya merupakan ajaran inti agama Kristen sebagaimana terdapat dalam Alkitab. Kurniawati Aseleo, menyuguhkan pemikiran tentang PAK keluarga berbasis MB. Kristian E.Y.M. Afi memandang penting MB dalam pembelajaran PAK di era globalisasi sekarang. Rudi Fanggidae, kembali menegaskan eksistensi PAK dalam masyarakat majemuk.

Bagian keempat buku ini secara khusus berbicara tentang MB dalam perspektif teologi Kristen. Fenetson Pairikas memosisikan manusia sebagai inti teologi. Pemosisian kemanusiaan dalam perspektif teologi menjadi hal penting karena melampaui batas-batas suku, agama dan bangsa. Doni Ariani Leowandri Liu mengungkapkan salah satu dasar penting MB dalam teologi biblis, yakni Galatia pasal 5 ayat 22-23. Elizabeth Margareth Pingak mengeksplor nilai MB dari Alkitab dengan fokus pada Injil Markus pasal 12 ayat 30-31.

Bagian kelima buku ini memberi perhatian khusus pada implementasi MB melalui bidang konseling. Maria Natalia Loban, menguatkan pemikiran tentang peran konseli yang mengedepankan nilai-nilai MB dalam proses konseling yang dilakukan. Triati Lestari Salau mengembangkan kesadaran dan penerimaan kemajemukan pada diri seorang konselor. Juliana Tuhumury, menawarkan pendekatan konselor berbasis MB mengacu pada penguasaan budaya dan konteks lokal masyarakat setempat.

Bagian keenam buku ini menawarkan implementasi MB dari berbagai perpektif. Johana Manubey, mendiskusikan strategi MB melalui pendekatan desain pembelajaran melalui taksonomi bloom ranah afektif. Belly I. Kristyowidi, mengemukakan dinamika implementasi MB dengan menelisik akar budaya dan sejarah lokal. Amelia Wila, menggugah perspektif misi transformatif melalui pendekatan eko teologi sebagai media implementasi MB. Aspek ekologi menjadi konsern bersama semua agama. Rolfi Junyanto Is Natonis, menyuguhkan musik dan nyanyian sebagai media mengimplementasi moderasi beragama. Dalam hal ini, eksistensi kelompok musik menjadi strategis bagi implemntasi MB. Mariyanti Adu menyoroti konteks pendirian rumah ibadah sebagai wujud implementasi MB. Jemris Rubiyanto Allung, melihat bidang olah raga sebagai media penting implementasi MB.

Ragam pemikiran yang disuguhkan oleh para penulis, lepas dari berbagai kelemahan dan keterbatasannya, telah memberi peta pemikiran yang penting dalam rangka implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan umat beragama Kristen. Karya dosen-dosen muda dari Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) di Indonesia ini kiranya menambah referensi bagi upaya membangun kesadaran

berbangsa, rasa cinta tanah air Indonesia, membangun identitas bangsa Indonesia lebih kuat dan kokoh.

Ambon, Minggu Adventus 2022

Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



MODERASI ALA YESUS: BENCANA ATAU PETAKA (TAFSIR SOSIAL TEKS MATIUS 15:21-27)

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K²¹
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Dr. Karel M. Siahaya, M.Th., MH., M.Sn.²²
STAK Taruna Bhakti (STAK TB) Yogyakarta

Dr. Flora Maunary, M.Pd.K²³
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

*“Moderasi ala Yesus memberikan dampak positif dekonstruksi
sosioreligius masyarakat untuk saling menerima dan menghargai
nilai kemanusiaan melampaui batasan-batasan yang dibuat
positif dalam membangun ruang sosial yang mengalami
moderasi.”*

²¹ Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., lahir di Hative Besar (Ambon, Maluku) 24 Januari 1971. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) tahun 1994, Magister Pendidikan Kristen pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon tahun 2013 dan Doktor Teologi pada Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas tahun 2018. Penulis merupakan Dosen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon serta menopang pelayanan Gereja Protestan Maluku (GPM) sebagai Pendeta Fungsional.

²² Dr. Karel Martinus Siahaya, M.Th., MH., M.Sn. Penulis menyelesaikan studi Strata Satu pada Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM AMBON) Fakultas Filsafat Agama, Strata Dua masing-masing pada STTII Yogyakarta, Universitas Janabadra Yogyakarta, ISI Yogyakarta dan menamatkan Studi Doktorat pada Institut Kristen Borneo. Penulis adalah seorang Dosen Tetap pada STAK Taruna Bhakti (STAK TB) Yogyakarta dan aktif sebagai Pendeta fungsional.

²³ Dr. Flora Maunary, M. Pd.K. Penulis lahir di Ambon, 10 Pebruari 1974, menyelesaikan studi Strata Satu pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKPN) Ambon, Strata Dua pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKPN) Ambon, Strata Tiga pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Penulis adalah Dosen Tetap pada IAKN Ambon.

Pendahuluan

Pada teks tafsir moderasi ala Yesus menjadi bencana atau sebaliknya harapan di ruang sosial. Terdapat kekuatan struktur religius Yahudi dan kultur masyarakat Yahudi yang telah menjadi instrumen menguasai proses berpikir, cara bersikap dan bertindak yang bersifat totalitas, hierarkhis dan oposisif di tengah kehidupan bersama masyarakat berlatar etnis lain dalam hal ini Kanaan.

Religius Yahudi terhadap Yahweh telah menghasilkan paham eksklusivisme, mereka adalah etnis unggul dibanding etnis lain disebabkan pemilihan Yahweh. Pemilihan ini berkaitan dengan keselamatan yang dikhususkan bagi mereka. Di luar mereka tidak ada keselamatan. Instrumen kultural religius ini telah mempengaruhi *framing* dalam pembacaan dan penataan realitas sosial dimana pembedaan masyarakat berlangsung. Ruang sosial untuk terciptanya moderasi tidak tampak. Terkait masalah itu kontrol sosial tidak tampak dari elit rohani yang memiliki kekuasaan dan status yang inherent mengakibatkan kepekaan terhadap persoalan sosial tidak ada.

Sebagai seorang Yahudi, Yesus menghadirkan cara pandang dan cara bertindak moderasi di tengah konteks keragaman perbedaan sosial, segregasi dan ketidakpekaan petinggi bidang agama. Perjumpaan Yesus dan perempuan Kanaan membuka ruang dominasi religius ke arah moderasi. Hal ini menjadi bencana bagi Yudaisme yang mapan dengan eksklusivisme dan keselamatan yang mereka miliki, kemapanan sosial dan religius yang mereka punyai diputar balikan. Moderasi ala Yesus memberikan atmosfer baru bagi ruang sosial.

Peneliti-peneliti sebelum telah melakukan penelitian dengan menilik pendalaman iman wanita Samaria sebagaimana terdapat pada teks Yohanes (Sukendra, 2019), teks yang sama juga dianalisa secara detil tentang salah satu nama tempat dalam bacaan ini yakni gunung Gerizim (Arifianto dan Santo, 2020). Peneliti mengkaji teks ini, menilik sosial teks masyarakat Yahudi dan Kanaan yang mengalami jarak sosial, hidup dalam struktur sosial yang tidak moderat dimana mereka tersegregasi di tengah ketidakpekaan elit rohaniawan Yahudi dan kleim keselamatan hanya bagi etnis Yahudi.

Moderasi ala Yesus ditunjukkan melalui cara pandang dan sikap Yesus yang berada di ruang sosial membangun dialog dengan perempuan Kanaan menghancurkan tembok eksklusivisme dan dominasi etnis Yahudi, mentransformasi konstruk sosioreligius yang menghadirkan keselamatan.

Metode

Terhadap obyek material penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik yang membuat peneliti melakukan studi pustaka. Menilik sosial teks, penulis melakukan studi pustaka (*library research*) terhadap sumber-sumber primer yaitu buku-buku yang terkait dengan penelitian ini dan sumber sekunder yaitu data internet berupa artikel dari jurnal-jurnal atau dapat dikatakan penelitian ini menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan data untuk dianalisis (Wasito, 2004). Langkah penelitian ialah penulis melakukan tafsir sosial teks, menggunakan ilmu sosial dalam hal ini teori sosial untuk melakukan tafsir dan diakhiri dengan memaparkan nilai sosial teks yang dapat menjadi kontribusi pesan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Etimologi moderasi berasal dari bahasa Inggris *moderation* yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan (Echlos dan Sadily, 2009), dari bahasa Latin *moderatio* artinya kesedangan atau tidak berlebihan dan kekurangan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* moderasi merupakan suatu homonim karena baik ejaan dan pelafalalan artinya sama meskipun berbeda maknanya. Moderasi termasuk dalam nomina atau kata benda yang berarti pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman sedangkan dalam kata sifat berarti selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (<https://kbbi.lektur.id>). Secara implisit pada teks tidak adanya moderasi, jarak sosial kedua masyarakat pada ruang sosio-religius, konstruk sosial tersegregasi dimana masyarakat di luar Yahudi tidak boleh membangun relasi sosial dengan masyarakat Yahudi.

Cara pandang masyarakat Yahudi yang demikian hingga zaman Yesus berkarya dikisahkan kembali oleh penulis Injil Matius.

Kanaan adalah sebutan kuno bagi wilayah yang terdiri dari Israel, palestina, Libanon, Sebagian wilayah Yordania, Suriah, bagian kecil Mesir Timur Laut. Dalam Alkitab Tanah Kanaan meliputi Libanon sampai Sungai Mesir di sebelah Selatan dan di Timur Lembah Sungai Yordan. Dari segi historis, Palestina disebut Kanaan dan telah dihuni oleh bangsa-bangsa kuno sebelum Israel ada dan menempatnya.

Sejarah Israel sebagai bangsa yang pernah memiliki kekuatan politik di bawah kepemimpinan Daud dan Salomo mengantarkan mereka memiliki nasionalisme yang kuat, sejalan dengan itu membawa mereka dalam cara pandang bahwa mereka adalah bangsa pilihan Yahweh, bangsa yang dipanggil melalui para leluhur: Abraham, Ishak dan Yakub untuk mendapatkan keselamatan dari Yahweh. Sejarah perjalanan bangsa ini mengalami perpecahan dari dua belas suku menjadi Israel Utara dan Israel Selatan, mengantarkan mereka berada dalam taklukan bangsa Babel. Dalam proses pembuangan itu, konsep sisa yang terpilih mereka bangun untuk mempertahankan kemurnian etnis dan kepercayaan mereka kepada Yahweh. Hal ini membawa perubahan sosial dimana masyarakat yang heterogen berada di luar janji keselamatan Yahweh. Dalam perjumpaan di ruang sosial setelah pembuangan Babel pola relasi sosial tetap dipertahankan bahwa ada jarak sosial antara mereka dan bangsa di luar mereka. mereka tidak melakukan penyesuaian, adaptasi dan penerimaan pola-pola relasi sesuai pemetaan geografis oleh penguasa politik. Oleh Groenen, masyarakat di luar Israel adalah masyarakat campuran antara Yahudi dengan bangsa lain yang memiliki agama tidak berbeda jauh dari agama Yahudi (Groenen, 1996). Berdasarkan sosioreligius ditemukan logosentris menjadi instrumen kuat menguasai konstruk berpikir, cara bersikap dan bertindak masyarakat Yahudi yang bersifat totalitas sehingga proses pembacaan dan penataan ruang sosial berada dalam penolakan, pembatasan, segregasi terpraktekan yang membawa akibat jarak sosial. Furholt, memandang bahwa keragaman terhambat dengan adanya totalitas yang memandang fenomena sebagai representasi identitas, ideologi serta tradisi yang singular (Furholt, 2014).

Dalam kaitan itu Kteily & McClanahan, melihat potret masyarakat yang terorganisir dalam hierarki kelompok membuat kelompok masyarakat Yahudi mendukung hierarki yang melindungi hak mereka sebagai bangsa istimewa pilihan Yahweh, sebagai sisa yang terpilih, mempertahankan keberlanjutan dominasi mereka terhadap masyarakatlain di luar mereka (Kteily & McClanahan, 2019). Ruang sosial yang tidak moderat itu diperkuat dengan sikap ketidakpekaan elit rohaniawan Yahudi dalam melangengkan perbedaan. Terkait masalah konteks sosial teks tersebut, oposisi biner Jacques Derrida secara sederhana dipahami sebagai adanya sistem yang membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubunga secara struktural (<https://gajahit.blogspot.com>). Artinya bahwa oposisi biner merupakan suatu hasil budaya yang memproduksi struktur persepsi dunia sosial ke dalam pembagian dan makna tampak pada masyarakat Yahudi. Masyarakat Yahudi berdasarkan klaim-klaim mereka memproduksi klasifikasi struktur atas dua yaitu masyarakat kuat dan unggul yaitu mereka dan yang di luar Israel terposisi pada yang lemah dan tidak diprioritaskan. *Stereotype* berpikir yang tidak konstruktif di ruang sosial dibanding menguntungkan dari oposisi biner kelompok sosial tertentu (Jančařiková, 2013) yang mendominasi dalam masalah teks ini membutuhkan tindakan dekonstruktif, bagi Kinasih dilakukan dengan cara menempatkan ke samping dan melakukan devaluasi terhadap bagian oposisi biner yang inferior (Kinasih, 2019). Jika demikian maka masyarakat Yahudi dalam oposisi biner, bingkai moderasi sewajarnya mengakui masing-masing katakanlah setiap oposan memiliki kontradiksi pertentangan, gap sosial dan segregasi tetapi harus menjadikan perbedaan oposan itu sebagai sebagai suatu kekuatan dalam menata harmoni sosial.

Yesus bersikap moderat bagi perempuan Kanaan (Dufour, 1990). Yesus yang adalah masyarakat Yahudi dalam suatu sistem sosial melakukan langkah moderasi dengan mau berdialog. Yesus melalui tindakan sosialnya mengubah *mindset* masyarakat yang menindas, perbedaan agama dan etnis yang dibuat mapan, mewujudkan sikap dekonstruksi sosial kehidupan bersama. Sikap Yesus yang membangun dialog, sikap membangun relasi sosial di tengah segregasi kelompok masyarakat sekaligus mewujudkan keselamatan universal menjadi bentuk moderasi ala Yesus. Yesus

mau terbuka berdialog, suatu yang tidak lazim karena menunjukkan perubahan. Konten dialog Yesus dan perempuan Kanaan ialah kesehatan, suatu kebutuhan primer manusia. Di tengah struktur sosial, perempuan Kanaan memandang cara Yesus seorang Yahudi memandang dirinya dan sikap Yesus yang menjawab kebutuhannya adalah suatu “pelanggaran” struktur sosial. Yesus mengarahkan cara berpikir perempuan itu tentang substansi supranatural yaitu kepercayaan terhadap keselamatan karena percaya atau iman. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun berbeda latar belakang etnis dalam struktur sosio-religius Yesus bersikap terbuka, mau menghilangkan pembatasan dan perbedaan itu demi menghadirkan keselamatan yang universal. Moderasi ala Yesus mengantarkan harapan baru bagi ruang dialog yang menghargai perbedaan, menciptakan komunikasi yang berawal dari konteks kebutuhan kehidupan berdasarkan nilai kasih. Kasih Yesus yang melewati batasan konstruk sosio-religius, sosiokultur (Gulo) yang oleh Marulak (Pasaribu, 2005), dibuktikan oleh Yesus, hidup dan pelayanannya di ruang sosial.

Kesimpulan

Cara pandang tentang perbedaan membentuk pola relasi sosial di tengah konstruk sosial. Sosial teks menghadapi masalah sosial adanya kekuatan struktural-religius masyarakat Yahudi yang berada dalam kemapanan eksklusivisme, berdampak pada keterpisahan dan jarak sosial. Peninggi di bidang rohani menjaga ini menjadi kemapanan sosio-religius. Hal ini berarti moderasi tidak terjadi dalam ruang sosial masyarakat Yahudi dan Kanaan. Tampak oposisi biner menjadi bagian dari realitas kedua masyarakat tersebut. Oposisi-oposisi yang berbeda ini menghasilkan dan menunjukkan sisi buruk dari struktur dan sistem sosial.

Yesus sebagai bagian dari masyarakat Yahudi memahami masalah konteks sosial ini menentukan sikap moderat dengan menghancurkan batasan masyarakat Yahudi dan bukan Yahudi. Strategi moderasi Yesus diawali dengan keterbukaan, berdialog dengan perempuan Kanaan. Mereka yang tidak dipandang oleh masyarakat Yahudi harus dihindari, tidak boleh membangun relasi

sosial. Dialog moderasi antara Yesus dan perempuan Kanan dimulai dari hal mendasar yang menjadi kebutuhan manusia yaitu Kesehatan atau kesembuhan dari sakit yang terus terarah ke substansi dialog itu pada sumber keselamatan yaitu Yesus. Hal ini berarti moderasi Yesus tidak dapat dibatasi struktur berpikir manusia, struktur sosio-religius bahkan aturan elit rohaniawan Yahudi.

Moderasi ala Yesus memberikan dampak positif dekonstruksi sosioreligius masyarakat untuk saling menerima dan menghargai nilai kemanusiaan melampaui batasan-batasan yang dibuat positif dalam membangun ruang sosial yang mengalami moderasi.

Daftar Rujukan

Arif Yupiter Gulo. *Berilah Aku Minum: Mengungkap Makna Dialogis Yesus*.

C. Groenen OFM. 1996. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius.

Echlos, John, M. dan Shadily, Hassan. 2009. *Kamus Inggris Indonesia – An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Furholt. 2014. *Archeology*.

<https://gajahit.blogspot.com/2014/02/makna-oposisi-biner>, diakses tgl 12 .01.2022

<https://kbbi.lektur.id>, *KBBI Online*, diakses tanggal 14 Januari 2022

Kteily & McClanahan. 2019. *Political Ideology Shapes The Amplication*.

Pasaribu, Marulak. 2005. *Ekposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas.

Sukendra, Yohanes. Perjalanan Iman Wanita Samaria (Yoh 4: 1-42), *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 4 No. 1 2019.

- Wasito, Hermawan. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Xavier Leon Dufour. 1990. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Gramedia.
- Yonatan Alex Arifianto, Joseph Christ Santo, Studi Deskriptif Teologis Pembangunan Bait Suci Orang Samaria di Gunung Gerizim, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 3 No. 1 tahun 2020.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit